

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di Pendidikan Anak Usia Dini: *Systematic Literatur Review*

Nur Rahmawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Bone

E-mail: nurrahmawati775@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and synthesize previous research on the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in Early Childhood Education (ECE) through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study employed a qualitative SLR method (meta-synthesis) by reviewing articles retrieved from Google Scholar published between 2022 and 2026. The analysis followed seven systematic stages: literature searching, literature screening, study selection, literature mapping, quality assessment, findings synthesis, and conclusion drawing. The findings indicate that Project Based Learning is a child-centered, contextual, collaborative, and experiential learning model that promotes meaningful learning experiences. The implementation of PjBL has been shown to positively influence children's creativity, critical thinking, problem-solving skills, collaboration, communication, as well as cognitive and socio-emotional development. The successful implementation of PjBL is influenced by teachers' competencies, the availability of learning facilities and instructional media, parental involvement, and a supportive learning environment. This study recommends strengthening teachers' professional competencies, providing adequate learning resources, and fostering collaboration between schools and parents to optimize the implementation of PjBL. The findings are expected to serve as a valuable reference for educators, practitioners, and researchers in developing innovative project-based learning practices that are aligned with the developmental characteristics of young children.

Keywords: *Project Based Learning, Early Childhood Education Programs, Learning Methods*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir ini, pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dikenal dengan periode emas atau *golden age*, menjadi salah satu fokus untuk pembahasan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pada masa *golden age* ini diperlukan pembelajaran yang patutnya di rancang dengan proses pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan dan berpusat pada anak untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik dan kreativitas anak. Melihat pendidikan saat ini sudah berada pada pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif dan kontekstual tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi semata. Salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan adalah *Project Based*

Learning (PjBL). Berbagai penelitian seperti (Sakila, 2023) dan (Wardhani et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam belajar, mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah melalui proyek yang mereka lakukan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* menjadi salah satu alternative model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

Meskipun penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pendidikan anak usia dini telah banyak dikaji, masih terdapat batasan dan kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. Artikel-artikel yang ada seperti Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning pada Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak (Aziz et al., 2026), Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini (Loka & Robiah, 2024), Efektivitas Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PGRI (Anak et al., 2025) dan Implementasi Metode *Project Based Learning* untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini (Nikmah et al., 2023), sebagian besar berfokus pada pengaruh PjBL pada tema atau konteks pembelajaran tertentu tanpa memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai karakteristik model, strategi pelaksanaan, faktor pendukung, tantangan dari implementasi serta efektivitas PjBL dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Berangkat dari pentingnya pembelajaran yang berbasis proyek pada pendidikan anak usia dini serta masih kurang dan terbatasnya penelitian-penelitian yang mengkaji tentang identifikasi dan analisis terhadap implementasi *Project Based Learning* di pendidikan anak usia dini. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mensintesis temuan-temuan ilmiah mengenai karakteristik, strategi penerapan, manfaat dan tantangan serta efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dengan komprehensif tentang perkembangan penelitian *Project Based Learning* pada pendidikan anak usia dini serta mengidentifikasi kecenderungan penelitian serta peluang untuk pengembangan model pembelajaran *project based learning* di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kontekstual dan sesuai dengan perkembangan anak yang dibutuhkan.

Penelitian ini memiliki urgensi dalam bidang pendidikan anak usia dini, terkhusus pada penyediaan sintesis ilmiah mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dari berbagai penelitian yang telah terpublikasikan. Dengan melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap temuan dari berbagai studi, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif mengenai efektivitas, kelebihan dan keterbatasan, serta strategi Implementasi *Project Based Learning* pada pendidikan anak usia dini. Keterlibatan penelitian ini dilihat pada penyediaan landasan ilmiah yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang lebih sistematis, inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Sehingga mampu mendukung adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif yang dikenal sebagai meta-sintesis untuk menjawab permasalahan penelitian. Pendekatan SLR kualitatif digunakan untuk menyusun, mengevaluasi, menggabungkan dan menyusun temuan penelitian atau subjek yang dicari lebih jauh (Aurilia, 2025). Metode ini dipilih karena mampu memberikan sintesis yang komprehensif mengenai karakteristik, implementasi, manfaat, serta tantangan penerapan PjBL pada pembelajaran anak usia dini. Subjek dan penelitian ini adalah berbagai hasil penelitian yang membahas model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini, dengan fokus pada karakteristik model, implementasi, efektivitas serta akibat beserta dampak terhadap perkembangan anak. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui tinjauan dari jurnal elektronik terkemuka seperti google scholar dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2022-2026. Proses analisis penelitian ini mengikuti tujuh langkah sistematis, yaitu: (1) Fase pencarian literature, (2) fase penyaringan pencarian literature, (3) fase penyaringan, (4) fase pemetaan literature, (5) fase penilaian kualitas, (6) fase sintesis temuan dan (7) fase kesimpulan. Adapun pertanyaan tinjauan dalam *Systematic Literature Review* (SLR) ini adalah: (RQ1) Bagaimana karakteristik penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pendidikan anak usia dini? (RQ2) Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam mendukung perkembangan anak usia dini dan (RQ3) Apa saja faktor pendukung dan

kendala dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pendidikan anak usia dini?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur menggunakan Google Scholar pada rentang tahun 2022–2026, diperoleh sejumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi sesuai tujuan penelitian. Seluruh artikel yang dipilih membahas implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), baik yang mengkaji karakteristik model, strategi implementasi, efektivitas terhadap perkembangan anak, maupun faktor pendukung dan kendala penerapannya. Karakteristik tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini yang menempatkan anak sebagai subjek belajar, sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan, membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata, serta mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara terpadu. Melalui kegiatan proyek, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga belajar mengambil keputusan, bekerja sama, berkomunikasi, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Secara umum hasil sintesis menunjukkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada anak (*student centered*), memberikan pengalaman belajar secara langsung (*learning by doing*), serta mendorong anak untuk aktif mengeksplorasi lingkungan melalui proyek-proyek sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi PjBL mampu meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kerja sama, kemandirian, serta kemampuan memecahkan masalah. Namun demikian, efektivitas implementasi PjBL juga dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan sarana prasarana, keterlibatan orang tua, serta karakteristik lingkungan belajar.

Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa karakteristik utama *Project Based Learning* pada pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, berbasis pengalaman langsung, kontekstual, kolaboratif, dan menghasilkan suatu produk atau karya sederhana. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator

yang memberikan stimulasi melalui pertanyaan pemantik, sedangkan anak berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, hingga mempresentasikan hasil proyek yang dikerjakan.

Penelitian (Wardhani et al., 2023) menunjukkan bahwa implementasi *Project Based Learning* secara umum dalam konteks Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan pembelajaran yang berpusat pada anak dan menekankan pada pemecahan masalah/inquiry serta refleksi, sehingga peserta didik menghasilkan karya kontekstual secara individual maupun kelompok. Selain itu, PjBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar, serta membantu anak mengembangkan kolaborasi, inisiatif, kemandirian, dan berpikir kritis. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa produk, tetapi juga pada proses pembelajaran yang memberikan ruang kepada anak untuk aktif bertanya, mencari informasi, mencoba berbagai alternatif penyelesaian masalah, serta merefleksikan pengalaman belajar yang telah diperoleh. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena anak terlibat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan.

Selain itu penelitian (Hilmi et al., 2025) menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki tahapan yang dikenal dengan sintaks dimulai mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal pelaksanaan penyelesaian proyek, diskusi atau membahas kegiatan yang sudah dilakukan, memonitor anak dan progres dari proyeknya dan evaluasi pengalaman atau refleksi bersama anak. Sintaks tersebut menunjukkan bahwa implementasi PjBL dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan bekerja sama, keterampilan memecahkan masalah, serta kemampuan mengomunikasikan hasil proyek yang telah diselesaikan. Peran guru dalam setiap tahapan juga sangat penting sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Elok et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara nyata melalui eksplorasi lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memungkinkan anak menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadikan proses belajar lebih kontekstual, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mendorong anak untuk membangun

pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung. Oleh karena itu, hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa karakteristik utama Project Based Learning pada pendidikan anak usia dini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aktivitas bermain, eksplorasi, kolaborasi, dan penyelesaian proyek sebagai satu kesatuan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, Project Based Learning memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Efektivitas tersebut tidak hanya terlihat pada perkembangan aspek kognitif, tetapi juga bahasa, sosial emosional, kreativitas, motorik, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, hingga kemampuan bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak secara bersamaan melalui aktivitas proyek yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak usia dini. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akhir berupa produk, tetapi juga menekankan proses eksplorasi, interaksi, dan pengalaman belajar yang diperoleh anak selama menyelesaikan proyek. Dengan demikian, anak memperoleh kesempatan untuk belajar secara aktif melalui pengalaman yang autentik, sehingga proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan, dan kemampuan berpikir yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran di PAUD yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar sebagai sarana untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak.

Penelitian (Rizqiana & Sugiharti, 2026) menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan merancang dan menyelesaikan proyek secara mandiri maupun kelompok. Melalui kegiatan tersebut, anak diberikan kesempatan untuk menuangkan ide, berimajinasi, memilih cara penyelesaian proyek, serta menghasilkan karya sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Kondisi ini mendorong berkembangnya kreativitas sekaligus rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan gagasan yang dimiliki. Selain menghasilkan karya, proses merancang proyek juga memberikan pengalaman kepada anak untuk bereksperimen dengan berbagai bahan dan media, sehingga mereka terbiasa mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam menyelesaikan suatu tugas.

Pengalaman tersebut berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan berpikir kreatif yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Penelitian (Aziz et al., 2026) menjelaskan bahwa aktivitas proyek mendorong anak untuk mengamati, bertanya, mencoba, serta menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang lebih optimal. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam PjBL memberikan ruang bagi anak untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Anak tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilatih untuk menganalisis permasalahan sederhana, mengambil keputusan, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi mulai berkembang sejak usia dini. Melalui aktivitas tersebut, anak secara bertahap terbiasa melakukan proses berpikir ilmiah sederhana, seperti mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menguji berbagai alternatif penyelesaian, hingga menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena pengetahuan dibangun secara aktif oleh anak melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahapan proyek.

Penelitian (Fayruza, 2025) menemukan bahwa PjBL meningkatkan kemampuan bekerja sama karena seluruh anggota kelompok memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Melalui aktivitas kolaboratif, anak belajar berbagi tugas, menghargai pendapat teman, menyelesaikan konflik sederhana, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan pada tahap perkembangan selanjutnya. Kemampuan bekerja sama yang berkembang sejak usia dini juga membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, serta membangun sikap saling menghargai dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial yang menjadi bagian penting dalam perkembangan anak.

Penelitian (Kharisa et al., 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu anak memahami konsep melalui pengalaman nyata sehingga perkembangan kemampuan kognitif meningkat secara signifikan. Pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung memungkinkan anak lebih mudah menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman anak menjadi lebih

mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian informasi secara verbal. Pembelajaran yang bersifat kontekstual tersebut juga meningkatkan daya ingat anak karena konsep yang dipelajari diperoleh melalui pengalaman konkret. Anak tidak sekadar menghafal informasi, tetapi memahami makna dari setiap aktivitas yang dilakukan selama proses penyelesaian proyek. Selain itu, penelitian (Musriyono et al., 2023) menunjukkan bahwa selama proses pengerjaan proyek anak lebih aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, berbagi tugas, serta mempresentasikan hasil proyek sehingga kemampuan komunikasi dan sosial emosional berkembang lebih baik. Aktivitas tersebut juga melatih keberanian anak dalam menyampaikan ide, mendengarkan pendapat orang lain, serta membangun interaksi yang positif dengan teman sebaya maupun guru. Kemampuan komunikasi yang berkembang selama proses pembelajaran berbasis proyek turut mendukung perkembangan sosial emosional anak, seperti empati, toleransi, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Interaksi yang terjalin selama pelaksanaan proyek juga membantu anak belajar mengelola emosi, menghargai perbedaan pendapat, serta meningkatkan rasa percaya diri ketika menyampaikan hasil pekerjaannya di hadapan guru maupun teman-teman. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional secara optimal.

Secara keseluruhan hasil sintesis menunjukkan bahwa Project Based Learning efektif dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini karena pembelajaran berlangsung secara aktif, menyenangkan, kontekstual, dan sesuai karakteristik belajar anak. Temuan ini memperkuat bahwa Project Based Learning tidak hanya berperan sebagai model pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian proyek, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik. Oleh karena itu, penerapan PjBL di Pendidikan Anak Usia Dini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang relevan untuk mendukung implementasi pembelajaran yang berpusat pada anak, sekaligus mempersiapkan anak memiliki berbagai keterampilan abad ke-21 sejak usia dini. Hasil sintesis ini juga menunjukkan adanya konsistensi temuan dari berbagai penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan PjBL tidak hanya diukur dari produk yang dihasilkan anak, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran yang dialami selama pelaksanaan proyek. Semakin besar keterlibatan aktif anak dalam mengamati, mengeksplorasi, berdiskusi, bekerja sama, dan merefleksikan pengalaman belajarnya, maka

semakin optimal pula perkembangan berbagai aspek kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, Project Based Learning layak dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran yang mendukung implementasi pembelajaran inovatif di PAUD sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi *Project Based Learning* pada Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil sintesis penelitian, keberhasilan implementasi *Project Based Learning* dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Keberhasilan penerapan PjBL tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana pendukung, serta lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi anak dalam menyelesaikan berbagai aktivitas proyek. Oleh karena itu, implementasi PjBL memerlukan perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek merupakan hasil dari sinergi berbagai komponen pembelajaran yang saling mendukung. Apabila salah satu komponen tersebut belum terpenuhi, maka pelaksanaan proyek berpotensi mengalami hambatan sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal.

Penelitian (Hayatinnufus et al., 2023) menjelaskan bahwa kompetensi guru menjadi faktor utama keberhasilan implementasi PjBL. Guru dituntut mampu merancang proyek yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak serta mampu memfasilitasi proses belajar secara fleksibel. Selain berperan sebagai fasilitator, guru juga dituntut mampu memilih tema proyek yang kontekstual, memberikan stimulasi melalui pertanyaan pemantik, memonitor perkembangan anak selama pelaksanaan proyek, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut menjadi faktor penting karena keberhasilan pembelajaran berbasis proyek sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar yang berpusat pada anak. Guru juga perlu memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong anak untuk aktif bereksplorasi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat selama proses penyelesaian proyek. Dengan kompetensi tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian (Arifianto et al., 2024) menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran, alat bermain edukatif, lingkungan belajar yang

mendukung, dan bahan proyek menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis proyek. Pemanfaatan media dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Selain itu, tersedianya fasilitas yang memadai akan mempermudah anak dalam melakukan eksplorasi, bereksperimen, serta menghasilkan karya sesuai dengan tujuan proyek yang telah dirancang. Lingkungan belajar yang kaya akan sumber belajar juga memungkinkan anak mengembangkan rasa ingin tahu melalui aktivitas mengamati, mencoba, dan menemukan berbagai konsep secara mandiri. Oleh karena itu, penyediaan media dan fasilitas yang sesuai tidak hanya mendukung pelaksanaan proyek, tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman belajar yang diperoleh anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Disisi lain, penelitian (Aziz et al., 2026) menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam penerapan Project Based Learning, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya fasilitas sekolah, kurangnya pelatihan guru, serta keterbatasan biaya dalam penyediaan media proyek. Berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa implementasi PjBL masih memerlukan dukungan yang lebih optimal dari pihak sekolah maupun pemangku kebijakan. Pelatihan guru yang berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengalokasian waktu pembelajaran yang fleksibel menjadi langkah penting untuk mengatasi hambatan tersebut sehingga pelaksanaan PjBL dapat berjalan secara efektif. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan proyek. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sumber belajar, pendampingan kepada anak, maupun kebijakan sekolah yang memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa implementasi *Project Based Learning* akan berjalan optimal apabila didukung oleh kompetensi guru, lingkungan belajar yang kondusif, media pembelajaran yang memadai, serta kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Hasil sintesis ini menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL merupakan hasil dari keterpaduan antara kompetensi pendidik, kesiapan sarana pembelajaran, serta dukungan lingkungan sekolah. Dengan terpenuhinya faktor-faktor tersebut, Project Based Learning dapat diimplementasikan secara lebih efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik

perkembangan anak usia dini. Temuan ini juga memperlihatkan adanya kesamaan hasil dari berbagai penelitian bahwa faktor pendukung dan kendala implementasi PjBL saling berkaitan. Kompetensi guru yang baik akan lebih optimal apabila didukung oleh fasilitas yang memadai dan kebijakan sekolah yang mendukung, sedangkan keterbatasan pada salah satu aspek dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas implementasi Project Based Learning perlu dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan kompetensi pendidik, penyediaan sarana pembelajaran, serta dukungan kelembagaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Model ini memiliki karakteristik pembelajaran yang berpusat pada anak, berbasis pengalaman langsung, kolaboratif, dan kontekstual sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, pemecahan masalah, serta perkembangan kognitif dan sosial emosional anak. Keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana pembelajaran, serta dukungan orang tua dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil kajian ini, disarankan agar guru PAUD mengoptimalkan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dengan merancang proyek yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan tahap perkembangan anak serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Selain itu, sekolah perlu mendukung implementasi PjBL melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran berbasis proyek. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji implementasi Project Based Learning pada aspek perkembangan anak yang lebih spesifik atau mengombinasikannya dengan pendekatan dan media pembelajaran inovatif sehingga dapat memperkaya pengembangan model pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, J., Dini, U., Anak, P., Dini, U., Penelitian, A., Learning, P. B., Galunggung, T. K. P., Learning, P. B., & Merdeka, K. (2025). *Efektivitas Pembelajaran Project Based Learning Dalam Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pgri*
- Arifianto, Y. A., Triposa, R., Tinggi, S., & Sangkakala, T. (2024). *Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. 2024, 142–153.
- Aurilia, D. (2025). *Strategi Pengumpulan Data Kualitatif Dalam Penelitian Implementasi Kebijakan Pendidikan Dengan Metode Systematic Literature Review (Slr)*. 11.
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Azzahra, R. (2026). *Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak*. 6(1), 41–56. <https://doi.org/10.21580/joece.V6i1.29379>
- Elok, U., Rasmani, E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Kristiani, Y., & Widiastuti, W. (2023). *Manajemen Pembelajaran Proyek Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud*. 7(3), 3159–3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V7i3.4633>
- Fayruza, A. (2025). *Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Project-Based Learning Dan Role Playing Berbasis Media Daur Ulang*. 1, 138–147.
- Hayatinnufus, D., Ulfah, M., Mayyadah, S. A., Qulubi, S. M., Hasanah, L., & Guru, P. (2023). *Peran Guru Dalam Project Based Learning Pada Profil Pelajar Pancasila Di Tk Islam Al-Amanah Jakarta Utara*. 11(2), 144–153.
- Hilmi, L., Suarta, I. N., & Fahrudin. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Subulussalam*. 5(2), 120–128.
- Kharisa, S., Mutoharoh, L., Hasanah, H., Pertiwi, E. P., Kognitif, K., Project, M., & Learning, B. (2023). *Pengaruh Metode Project Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk Dewi Fatimah 52 Jombang Jember*. 7, 236–242.
- Loka, D. N., & Robiah, R. S. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini*. 01(01), 45–55.
- Musriyono, A. A., Winanto, A., Pendidikan, P., Guru, P., Kristen, U., Wacana, S., Learning, P. B., Dasar, S., Komunikasi, K., Peserta, L., & Sekolah, D. (2023). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Lisan Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Project Based Learning*. 7(2019), 41–49.
- Hikmah, A., Shofwan, I., & Loretha, A. F. (2023). *Implementasi Metode Project Based Learning Untuk Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. 7(4), 4857–4870. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V7i4.4999>
- Rizqiana, M. L., & Sugiharti, E. W. (2026). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Terhadap Kreativitas Dan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Bina Tama*. 8(1).
- Sakila, S. R. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 4, 2383–2392.
- Wardhani, J. D., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). *Manfaat Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Merdeka*. 9(2).